



Konsep Pendidikan Islam Menurut Ulama Salaf

Roy Hanafi

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia

Email Korespondensi rhanafi529@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This research was conducted to determine the concept of Islamic education according to the Salaf scholars. The research method I used was a qualitative method and a library research approach, which includes theories relevant to the research problem. Library research is a collection technique by reviewing books, literature, notes, and reports related to the problem to be solved. In writing this article, the author used a literature writing method that was carried out through data collection obtained from theories by reviewing books and journal articles related to the concept of Islamic education according to the Salaf scholars. Meanwhile, the data collection tool in writing this scientific paper was data collection in library research in general. This data collection tool is data collection through library studies consisting of secondary data sources and primary data sources. In education in general, the concept of education is very important for achieving good quality education, especially in Islamic education..

Keywords: *concept, Islamic education, Salaf scholars.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep pendidikan islam menurut ulama salaf. metode penelitian yang saya gunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan penelitian kepustakaan yang memuat teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan telaah buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode penulisan literatur yang dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari teori dengan mengkaji buku-buku, artikel jurnal, yang berkaitan dengan konsep pendidikan islam menurut ulama salaf. sedangkan alat pengumpulan data dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pengumpulan data dalam penelitian ke pustakaan pada umumnya. alat pengumpulan data ini berupa pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang terdiri dari sumber data sekunder dan sumber data primer dalam pendidikan secara umumnya konsep pendidikan sangat penting dari tercapainya kualitas pendidikan yang baik terkhusus dalam pendidikan islam.

Kata Kunci : *konsep, pendidikan islam, ulama salaf*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, karakter, serta kualitas

intelektual dan spiritual seseorang. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga sebagai upaya pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai keimanan, serta pembentukan manusia yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan konsep pendidikan pada umumnya, karena bersumber dari wahyu serta pemikiran para ulama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberikan awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pendidikan (Aris, 2022). Sementara itu, dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki makna yang lebih luas dan mendalam, tidak hanya berkaitan dengan proses pengajaran, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual manusia. Pendidikan Islam secara bahasa lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan tazkiyah. Istilah-istilah tersebut berkaitan langsung dengan konsep pendidikan itu sendiri (A. Suradi, 2022). Tarbiyah mengandung makna pengasuhan dan pengembangan potensi secara bertahap, ta'lim merujuk pada proses pemberian ilmu pengetahuan, ta'dib berkaitan dengan pembentukan adab atau akhlak, sedangkan tazkiyah menekankan pada penyucian jiwa. Keempat istilah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam mencakup dimensi yang komprehensif, meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Dalam sejarah perkembangan Islam, para ulama salaf memiliki peranan penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan pada kemurnian ajaran Islam. Ulama salaf, yang merujuk pada generasi awal Islam seperti sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in, dikenal memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam serta komitmen yang kuat dalam mengamalkannya. Konsep pendidikan yang mereka kembangkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia dan kedekatan kepada Allah SWT. Konsep pendidikan Islam menurut ulama salaf menekankan pentingnya integrasi antara ilmu dan amal. Ilmu tidak hanya dipelajari untuk diketahui, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk membentuk pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut ulama salaf bersifat holistik, mencakup kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun, dalam perkembangan pendidikan modern saat ini, terdapat kecenderungan terjadinya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta kurangnya penekanan pada aspek pembinaan akhlak. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan Islam untuk kembali mengkaji dan mengimplementasikan konsep pendidikan yang telah dirumuskan oleh para ulama salaf. Dengan memahami konsep tersebut, diharapkan dapat menjadi solusi dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat.

Oleh karena itu, kajian mengenai konsep pendidikan Islam menurut ulama salaf menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pemikiran para ulama terdahulu, tetapi juga untuk mengaktualisasikannya dalam konteks pendidikan masa kini. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat kembali pada esensinya sebagai sarana pembentukan manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah SWT..

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam konsep pendidikan Islam menurut ulama salaf berdasarkan sumber-sumber tertulis. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada pemaknaan, interpretasi, serta penelaahan terhadap data yang bersifat deskriptif. Dengan demikian, metode ini dinilai relevan untuk mengungkap gagasan, pemikiran, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya-karya ulama salaf.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang berisi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, kitab klasik, artikel jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji berbagai referensi yang membahas konsep pendidikan Islam, khususnya yang bersumber dari pemikiran ulama salaf, baik secara langsung maupun melalui analisis para peneliti kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya ulama salaf yang relevan dengan konsep pendidikan Islam, seperti kitab-kitab klasik yang membahas ilmu, adab, dan pendidikan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta sumber lain yang mendukung dan memperkuat analisis penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginventarisasi bahan pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan makna, pola, serta hubungan antar konsep. Peneliti juga menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami pemikiran ulama salaf secara kontekstual dan komprehensif. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai konsep pendidikan Islam menurut ulama salaf serta relevansinya dalam konteks pendidikan masa kini.

Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif melalui pendekatan studi kepustakaan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, khususnya dalam mengkaji konsep pendidikan Islam yang bersumber dari khazanah keilmuan ulama salaf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam islam

Pendidikan islam secara kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “Tarbiyah”, dengan kata kerja “Rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “Ta’lim” dengan kata kerjanya “’allama”. pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “ Tarbiyah wa ta’lim “ sedangkan “ pendidikan islam dalam bahasa arabnya adalah “ Tarbiyah islamiyah “. Kata kerja rabba (mendidik) sudah di gunakan pada zaman nabi Muhammad Saw. Jadi, pendidikan islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya, sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya . dengan kata lain, pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. (syaefudin, 2023)

Dasar dasar pendidikan islam berdasarkan quran surah annisa ayat 59 yang arti nya “ hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul nya dan ulil amri diantara kamu. Jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasulnya (al hadis), jika kamu benar benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu leboh utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. Merujuk daarti ayat tersebut, maka dasar dasar pendidikan islam ada tiga yaitu alquran, alhadis, dan ijma’ulama.

Siapa ulama salaf ?

“ sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba nya, hanyalah ulama. “ (Fathir:28) ulama adalah pewaris nabi, begitulah Rasulullah menjelaskan dalam sebuah hadis yang di riwayatkan Abu Dawud dan Tirmidzi. Tentunya kita semua tahu apa dan bagaimana tugas nabi : membina dan membimbing ummat dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran berlandaskan wahyu. Menuntun ummat menuju kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.menyelamatkan ummat dari kebodohan dan kenistaan. Dan yang terpenting, menyampaikan amanat risalah dari Rab sekalian alam. Itulah tugas nabi. Begitu juga sejatinya ulama, dia adalah pewaris nabi. Penerus estafet pemangku dan pemampu tugas nabi. Semua tugas nabi, dia yang mewarisi nya. Menurut Ibnu Jarir Ath_thabari mengungkapkan dalam kitab tafsirnya jami’un bayan bahwa yang di maksud ulama itu adalah orang yang Allah jadikan sebagai pemimpin atas ummat manusia dalam perkara hukum, ilmu, agama, dan dunia. Secara bahasa salaf berasal dari kata : salafa, yaslufu, salafan yang artinya telah lalu. Adapun menurut istilah, salaf adalah sifat yang khusus di mutlukan kepada para sahabat. kemudian adapun dari sisi zaman kata salaf digunakan untuk menunjukan kepada sebaik baik generasi, dan yang lebih patut dicontoh dan diikuti yaitu tiga generasi yang pertama dalam islam yang diutamakan, yang disaksikan dan disifati dengan kebaikan melalui lisan sebaik baik manusia, yaitu Rasulullah Salallahu’alaihi wassallam. Mereka itulah para sahabat, tabi’in, tabi’ut tabi’in.

Prinsip dakwah salaf

1. Kembali kepada Alquran dan Assunnah menurut pemahaman salafus shalih

Sesungguhnya kembali kepada Alquran dan sunnah yang shahih dan berkumpul di atas pemahaman para sahabat dalam aqidah, syariat, dan akhlak adalah jalan orang-orang yang beriman.

2. Berdakwah kepada tauhid dan mengikhlaskan amal semata-mata karena Allah
Salafiyun ketika mewajibkan memulai dakwah dengan tauhid dan mengajak para da'i, ustadz, untuk memulai dakwah nya dengan tauhid. Tauhid secara bahasa artinya menjadikan sesuatu hanya satu. Sedangkan menurut istilah adalah mengesakan Allah Ta'ala dalam hal yang menjadi ke khususnya baginya berupa rububiyah, uluhiyah, dan asma' wassifat.
3. Dakwah ahlussunnah salafiyin mengajak ummat islam untuk beribadah kepada Allah dengan benar
Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri secara tunduk secara istilah menurut Ibnu Taimiyah ibadah adalah satu nama yang mencakup segala apa yang di cintai dan di ridhai Allah, berupa perkataan dan perbuatan, yang tersembunyi maupun tampak. Kemudian sarat diterimanya ibadah ada dua yaitu ikhlas dan ittiba'.
4. Memperingatkan kaum muslimin dari bahaya syirik dan berbaai bentuknya
Syirik menurut bahasa assyirku artinya asyyariik bentuk jamaknya syuraka maknanya ialah sekutu. Sedangkan menurut istilah syari'at, syirik adalah menjadikan sekutu atau tandingan bagi Allah ta'ala.
5. Berdakwah kepada ittiba' (mengikuti sunnah Rasulullah) dan memerangi taklid buta
Menurut bahasa, alittiba yaitu berjalan di belakang nya. Sedangkan menurut istilah ialah sebagaimana yang di definisikan oleh Imam Ahmad Bin Hanbal Rahimahullah, ittiba' adalah seseorang mengikuti apa yang di bawa oleh rasulullah dan para sahabat nya, kemudian setelah itu diberikan pilihan untuk mengikuti pendapat tabi'in.
6. Memerangi bid'ah dan beragam pemikiran dari luar islam
Bid'ah sama artinya dengan Al-ikhtira' yaitu sesuatu yang baru, yang di ciptakan tanpa ada contoh sebelumnya.
7. Menuntut ilmu syar'i
Salah satu prinsip dakwah salafiyah yang terpenting ialah memberikan perhatian terhadap menuntut ilmu syar'i dan mengajarkannya karena hal itu merupakan salah satu kewajiban syari'at dan asas dalam dakwah.
8. Tashfiyah dan tarbiyah
9. Akhlak dan tazkiyatun nufus (penyucian jiwa)
10. Memperingatkan kaum muslimin dari bahaya hadis hadis lemah, palsu, dan munkar

11. Memerangi hizbiah dan fanatik golongan
12. Berusaha mewujudkan kehidupan islami dan menegakkan hukum Allah di muka bumi.

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT ULAMA SALAF

Dari prinsip-prinsip dakwah salaf kami pemakala menyimpulkan bahwasannya konsep pendidikan menurut ulama salaf yaitu

Tashfiyah

Yang dimaksud dengan tashfiyah adalah pemurnian dalam berbagai aspek ajaran islam. Hal itu mencakup pemurnian dalam masalah aqidah dengan membersihkan keyakinan ummat dari berbagai kepercayaan menyimpang, seperti kesyirikan, khurafat dan takhayul. Pemurnian dalam masalah ibadah dari berbagai macam bid'ah yang telah mengotori kesucian dan kesempurnaan agama islam. Pemurnian fiqih islam dari segala bentuk ijtihad yang keliru dan menyelisihi alquran dan assunnah, serta pembebasan akal dari pengaruh-pengaruh taqlid dan kegelapan sikap fanatisme (jumud).

Tarbiyah

Tarbiyah adalah pembinaan generasi muslim di atas islam yang telah dibersihkan dari hal-hal yang telah mengotori agama islam, dengan sebuah pembinaan secara islami tanpa terpengaruh oleh pendidikan sekularisme, pluralisme dan liberalisme.

Tazkiyah

Tazkiyah berasal dari kata zakka-yuzzaki-tazkiyah, dan berarti berkah, tumbuh dan bertambah baik. Tazkiyah dalam arti pertama adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dari sifat-sifat tercela, sedangkan arti yang kedua adalah menumbuhkan dan memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat terpuji.

Ta'dib

Istilah Ta'dib sudah sering digunakan oleh masyarakat arab pada zaman dahulu, dalam hal pelaksanaan proses pendidikan. Perkataan " adab " dalam tradisi arab di kaitkan dengan kemuliaan dan ketinggian pribadi seseorang. Secara singkatnya ta'dib adalah pendidikan adab atau akhlak.

Uswah (teladan)

Kata uswah berasal dari kata asa. Makna harfiah nya berfariasi. Yaitu mengobati, menghibur dan memperbaiki, tergantung dari obyek yang mengikutinya. Dari makna harfiah itu berkembang makna uswah sebagai sesuatu yang berfungsi menjadi penghibur atau pengobat bagi yang di rundung kesusahan dan kesedihan. Makna itu kemudian bergeser menjadi " suri tauladan ", sesuatu yang diikuti, alqudwah atau teladan. Pergeseran arti ini dapat di pahami karena sesuatu yang dijadikan teladan biasanya secara psikologis dapat memberi kepuasan dan hiburan bagi pengikutnya, sehingga cenderung untuk ditiru dan diikuti (zayadi, 2020).

SIMPULAN

Dari uraian konsep pendidikan islam menurut ulama salaf diatas maka disimpulkan sumber atau dasar pendidikan adalah alquran dan hadis, yang dipahami dengan pemahaman salaf (sahabat, tabi'in dan tabiut tabi'in). Yang mengedepankan pendidikan tauhid, aqidah, akhlak. Dan syariat islam yang murni. Dengan konsep-konsep pendidikan yang telah disebutkan di atas.

Bagi pembaca, artikel ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang konsep pendidikan islam menurut ulama salaf. Diharapkan juga para pembaca dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan..

DAFTAR RUJUKAN

- Jawaz, Yazid Abdul Qadir (2012). Mulia dengan manhaj salaf. Bogor : pustaka ataqwa
- Abdurrazaq (2021). Tazkiyatun Nufus 10 kiat menyucikan jiwa. Jakarta : pustaka al-inabah
- Natbirah, Fatiatun (2020). Konsep dasar pendidikan islam. Wonosobo : universitas sains alquran
- Suradi, A (2022). Pendidikan islam dan multikultural. Surabaya : pustaka aksara
- Aris (2022). Ilmu pendidikan islam. Cirebon : yayasan wiyata bestari samasta
- Syaefudin (2023). Ilmu pendidikan perspektif islam. Indonesia : kencana
- Ali (2002). Attasfiyah wattarbiyah. Solo : pustaka imam bukhari
- Pramita (2023). Hakikat pendidikan islam. Tarbiyah, ta'lim dan ta'bid. Indonesia : pesantren al-kanudin
- Hidayat Rahmad dan Abdillah (2019). Ilmu pendidikan, konsep, teori dan aplikasinya. Medan : LPPPI
- Marfuah, Siti (2020). Pendidikan islam menurut Ibnu Taimiyah. Indonesia : STIT Fatahillah Bogor
- Irawan, Dodi (2020). Peran pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian yang mulia. Palembang : UIN Raden Fatah